

ANALISIS KUANTITATIF FAKTOR-FAKTOR KOHESI DALAM TIM OLAHRAGA ANAK-ANAK: IMPLIKASI PRAKTIS DALAM PENDIDIKAN OLAHRAGA

Dani Permana¹, Didin Budiman², Anira³, Wulandari Putri⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung - Indonesia

e-mail: danipermana816@gmail.com, didinbudiman1974@upi.edu,
aniraanr20@upi.edu, wulandariputri@upi.edu

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor kohesi dalam tim olahraga yaitu dengan mengukur dua aspek perbandingan (sosial item, task item atau tugas individual) dalam olahraga dan mengetahui perbedaan tingkat partisipasi olahraga antara siswa yang berada di wilayah perkotaan dengan pedesaan. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi analitik *cross sectional*. Populasi yang digunakan sebanyak 80 siswa usia (9-12 tahun) dengan keahlian olahraga dibidang tertentu dan bertempat tinggal di wilayah kota maupun desa. Hasil menunjukkan bahwa (1) hasil rata-rata keseluruhan siswa kota dengan desa sebesar 82,7% di indikator sangat baik; (2) hasil rata-rata siswa kota sebesar 82,64% dan rata-rata siswa desa sebesar 80,06%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa kota dengan desa, keduanya berada pada indikator sangat baik.

Kata kunci: kohesi, anak, olahraga

Abstract

The aim of this research is to analyze cohesion factors in sports teams, namely by measuring two comparative aspects (social items, task items or individual tasks) in sports and to determine the differences in levels of sports participation between students in urban and rural areas. The research method used was a quantitative descriptive approach with a cross sectional analytical study. The population used was 80 students aged (9-12 years) with sports expertise in certain fields and residing in urban and rural areas. The results show that (1) the overall average result for urban and rural students is 82.7% in the very good indicator; (2) the average result for city students is 82.64% and the average for village students is 80.06%. This shows that there is no significant difference between urban and rural students, both are at very good indicators.

Keywords : cohesion, child, sport

PENDAHULUAN

Tidak ada situasi lain yang menuntut efektivitas tim lebih dari dunia olahraga. Pelatih, pemimpin tim, dan konsultan psikologi olahraga menyadari pentingnya fakta ini dan menempatkan banyak waktu dan usaha yang penting untuk membangun tim yang efektif. Menurut Festinger, Schachter, dan Back (Meinarno & Sarwono, 2018), kohesi kelompok adalah daya tarik kelompok dan anggotanya, yang memerlukan interaksi sosial dan tujuan individu yang memerlukan pertanyaan tentang saling ketergantungan. Menurut Hariadi (2011:27), kohesi kelompok mempunyai tiga makna, pertama adalah kepedulian terhadap kelompok, termasuk tidak ingin keluar dari kelompok. Kedua, tingkat mental serta motivasi anggota tim dan ketiga koordinasi dan kerjasama anggota tim.

Studi mereka memberikan dua wawasan penting dalam memahami kohesi tim. Pertama, menemukan bahwa kohesi adalah konstruksi multidimensi dan ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap persepsi kohesi anggota. Kedua, keselarasan pelatih dan pemain dalam mencapai tujuan tim merupakan faktor penting yang

berkontribusi terhadap persepsi kohesi. Model ini mengidentifikasi anteseden dan konsekuensi aglomerasi. Prasyaratnya mencakup faktor lingkungan, pribadi, kepemimpinan, dan tim. Dimensi yang terkait dengan perilaku kepemimpinan meliputi perilaku kepemimpinan, gaya kepemimpinan, hubungan personal antara pelatih dan atlet, serta hubungan antara pelatih dan tim. Menurut model Caron, hubungan pelatih-atlet merupakan elemen penting dalam mengenali kohesi tim. Meskipun identifikasi variabel kepemimpinan sebagai mediator kohesi tim, sedikit penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara perilaku pelatih dan kohesi kelompok.

Kerja sama tim sangat penting untuk menciptakan pekerjaan yang sukses. Kerja sama tim adalah kekuatan pendorong energi dan sinergi bagi tiap individu yang menjadi bagian dari tim. Landasan utama kesuksesan organisasi adalah kohesi dalam sebuah tim (Gumantan & Mahfud, 2018; Kusumah et al., 2020; Wulantina & Maskar, 2019). Dalam olahraga, tim adalah sekelompok individu dengan tujuan yang sama untuk menang, mempertahankan, dan berkembang berdasarkan interaksi antara pemain dan pelatih. Kohesi sebuah tim atau kelompok menjadi cerminan sejauh mana anggota tim menyukai satu sama lain dan menikmati menjadi bagian dari sebuah tim.

Kohesi orang tua-anak secara umum dipahami sebagai suatu ikatan sentimental yang melekat antara orang tua dan anak, yang dapat dicapai melalui interaksi positif dan kedekatan antara pengasuh dan anak (Zhang & Fuligni, 2006). Banyak penelitian menunjukkan bahwa kohesi orang tua-anak dapat melindungi sekaligus mengurangi kesehatan perkembangan anak (Bean et al., 2006) serta mengurangi dampak negatif seperti kesepian, depresi, dan masalah perilaku pada anak (Formoso et al., 2000; Kliewer et al., 2006; Lamborn & Felbab, 2003).

Penelitian mengenai penggunaan kohesif oleh siswa dalam teks EFL menunjukkan bahwa siswa masih menemui beberapa kendala dalam menggunakan alat perekat dengan tepat. Siswa cenderung fokus pada tingkat kata atau kalimat daripada seluruh tingkat wacana (Lee, 2002). Masalah ini juga telah dicatat dalam penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Chen, 2008; Dastjerdi & Samian, 2011; Lee, 2002; Ong, 2011; Sadighi & Heydari, 2012; Sanczyk, 2010; Witte & Faigley, 2003). Adapun arus informasi, analisis kohesif memiliki beberapa keunggulan. Pendekatan yang konsisten terhadap tulisan siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas tulisan (Crossley et al., 2016). Selain itu, analisis yang konsisten memainkan peran penting dalam mengidentifikasi bagaimana fitur wacana tertentu memandu pembaca menuju pemahaman keseluruhan teks (Basturkmen & Von Randow, 2014).

Kekuatan kohesif adalah unsur di luar kalimat atau klausa, maknanya dijelaskan memegang peranan sentral. Yang lainnya adalah elemen dependen yang mendefinisikan teks sebagai teks (Eggin, 2004; Emilia, 2014). Untuk mencapai rasa keterhubungan dan kesatuan, hubungan semantik internal dengan teks, atau perangkat kohesif, mempunyai dampak besar dalam menjaga keterhubungan antar makna yang terkandung dalam teks. Teks digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen seiring dengan terungkapnya teks (Derewianka & Jones, 2016). Berdasarkan uraian di atas. Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis faktor-faktor kohesi dalam tim olahraga yaitu dengan mengukur dua aspek perbandingan (sosial item, task item atau tugas individual) dalam olahraga. (2) Selain itu untuk mengetahui perbedaan tingkat partisipasi olahraga antara siswa yang berada di wilayah perkotaan dengan pedesaan

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan studi analitik cross-sectional. Populasi yang diambil sebanyak 80 siswa usia (9-12 tahun) dengan keahlian olahraga dibidang tertentu dan berlokasi di wilayah desa dengan kota. Sampel sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik

sampling. Jika sampel penelitian kurang dari 100 maka harus tercakup semua, namun jika lebih dari 100 dapat tercakup 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2010).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa *Child Sport Cohesion Questionnaire (CSCQ)*. Kuesioner ini terdiri dari 18 item dengan skala 5 poin dimulai dari poin 1 “sangat tidak setuju” hingga poin 5 “sangat setuju”. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dievaluasi dalam bentuk persentase dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Rincian kategori analisis persentase dengan kategori pada tabel 1. Menurut Santoso (2011) rumus analisis persentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan tanggapan dan fenomena responden. Rumus persentasenya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria dan Skala Persentase skor siswa

Skala	Indikator
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Keseluruhan

Data hasil analisis faktor-faktor kohesi dalam tim olahraga berdasarkan sosial item dan task item tersaji dalam tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Data Sosial Item *Child Sport Cohesion Questionnaire (CSCQ)*

No	Pernyataan	Tabel Social Item				
		Frekuensi Skor				
		1	2	3	4	5
2	Saya mengajak teman satu tim untuk melakukan sesuatu bersama saya	0%	10%	0%	68,75%	21,25%
4	Beberapa sahabat saya ada di tim ini	0%	0%	0%	48,75%	51,25%
7	Kami sering berkumpul satu sama lain	1,25%	8,75%	10%	21,25%	58,75%
9	Saya sering menelepon atau mengirim pesan kepada rekan satu tim	0%	8,75%	8,75%	25%	57,5%
11	Saya suka menghabiskan waktu bersama rekan satu tim	1,25%	0%	20%	30%	48,75%
13	Saya akan terus berbicara dengan rekan satu tim ketika musim berakhir	1,25%	0%	20%	57,5%	21,25%
14	Kami tetap bersatu di luar olahraga	0%	0%	0%	42,5%	57,5%
	Rata-rata	0,54%	3,93%	8,39%	41,96%	45,18%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator sosial item dengan frekuensi rata-rata menjawab sangat tidak setuju 0,54%, frekuensi rata-rata kurang setuju sebesar 3,93%, frekuensi rata-rata cukup setuju 8,39%, frekuensi rata-rata setuju 41,96% dan frekuensi rata-rata sangat setuju 45,18%. Jika dilihat dari persentase setuju dan sangat setuju frekuensi rata-rata sosial item adalah 87,14% dalam kategori sangat baik.

Tabel 3. Hasil Data Task Item *Child Sport Cohesion Questionnaire* (CSCQ)

NO	Pernyataan	Tabel Task Item				
		Frekuensi Skor				
		1	2	3	4	5
1	Semua anggota tim kami memiliki tujuan yang sama	0%	0%	11,25%	56,25%	32,5%
3	Kita semua mempunyai keyakinan yang sama	0%	18,75%	0%	41,25%	40%
5	Saya menyukai cara kami bekerja sama sebagai sebuah tim	2,5%	1,25%	40%	28,75%	27,5%
8	Sebagai sebuah tim, kami bersatu	8,75%	0%	12,5%	17,5%	61,25%
10	Tim memberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan saya	0%	0%	20%	48,75%	31,25%
15	Kami menyukai cara kami bekerja sama sebagai sebuah tim	0%	0%	30%	38,75%	31,25%
16	Dalam permainan, kita semua rukun	0%	0%	21,25%	18,75%	60%
	Rata-rata	2%	3%	19%	36%	41%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator task item dengan frekuensi rata-rata menjawab sangat tidak setuju 2%, frekuensi rata-rata kurang setuju sebesar 3%, frekuensi rata-rata cukup setuju 19%, frekuensi rata-rata setuju 36% dan frekuensi rata-rata sangat setuju 41%. Jika dilihat dari persentase setuju dan sangat setuju frekuensi rata-rata sosial item adalah 77% dalam kategori baik.

Hasil Analisis Perbandingan Siswa Kota dan Desa

Data hasil analisis *Child Sport Cohesion Questionnaire* (CSCQ) di Kota dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 berikut.

Tabel 4. Hasil Data Sosial Item *Child Sport Cohesion Questionnaire* (CSCQ) di Kota

No	Pernyataan	Tabel Social Item				
		Frekuensi Skor				
		1	2	3	4	5
2	Saya mengajak teman satu tim untuk melakukan sesuatu bersama saya	0%	7%	0%	72%	21%
4	Beberapa sahabat saya ada di tim ini	0%	0%	0%	43%	57%
7	Kami sering berkumpul satu sama lain	2%	7%	7%	21%	63%
9	Saya sering menelepon atau mengirim pesan kepada rekan satu tim	0%	11%	7%	21%	61%
11	Saya suka menghabiskan waktu bersama rekan satu tim	2%	0%	15%	26%	57%
13	Saya akan terus berbicara dengan rekan satu tim ketika musim berakhir	2%	0%	22%	52%	24%
14	Kami tetap bersatu di luar olahraga	0%	0%	0%	39%	61%
	Rata-rata	0,86%	3,57%	7,29%	39,14%	49,14%

Berdasarkan tabel 4 pada analisis CSCQ sebanyak 46 siswa menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator sosial item di kota dengan frekuensi rata-rata menjawab sangat tidak setuju 0,86%, frekuensi rata-rata kurang setuju sebesar 3,57%, frekuensi rata-rata cukup setuju 7,29%, frekuensi rata-rata setuju 39,14% dan frekuensi rata-rata sangat setuju 49,14%. Jika dilihat dari persentase setuju dan sangat setuju frekuensi rata-rata sosial item adalah 88,28% dalam kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Data Task Item *Child Sport Cohesion Questionnaire* (CSCQ) di Kota

NO	Pernyataan	Tabel Task Item				
		Frekuensi Skor				
		1	2	3	4	5
1	Semua anggota tim kami memiliki tujuan yang sama	0%	0%	10%	57%	33%
3	Kita semua mempunyai keyakinan yang sama	0%	20%	0%	46%	34%
5	Saya menyukai cara kami bekerja sama sebagai sebuah tim	4%	2%	37%	26%	31%
8	Sebagai sebuah tim, kami bersatu	11%	0%	9%	17%	63%
10	Tim memberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan saya	0%	0%	20%	43%	37%
15	Kami menyukai cara kami bekerja sama sebagai sebuah tim	0%	0%	30%	33%	37%
16	Dalam permainan, kita semua rukun	0%	0%	20%	20%	60%
	Rata-rata	2%	3%	18%	35%	42%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator task item di kota dengan frekuensi rata-rata menjawab sangat tidak setuju 2%, frekuensi rata-rata kurang setuju sebesar 3%, frekuensi rata-rata cukup setuju 18%, frekuensi rata-rata setuju 35% dan frekuensi rata-rata sangat setuju 41%. Jika dilihat dari persentase setuju dan sangat setuju frekuensi rata-rata sosial item adalah 77% dalam kategori baik.

Selanjutnya adalah data hasil analisis *Child Sport Cohesion Questionnaire* (CSCQ) di Desa dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 berikut.

Tabel 6 Hasil Data Sosial Item *Child Sport Cohesion Questionnaire* (CSCQ) di Desa

No	Pernyataan	Tabel Social Item				
		Frekuensi Skor				
		1	2	3	4	5
2	Saya mengajak teman satu tim untuk melakukan sesuatu bersama saya	0%	15%	0%	64%	21%
4	Beberapa sahabat saya ada di tim ini	0%	0%	0%	56%	44%
7	Kami sering berkumpul satu sama lain	0%	12%	14%	21%	53%
9	Saya sering menelepon atau mengirim pesan kepada rekan satu tim	0%	6%	12%	29%	53%
11	Saya suka menghabiskan waktu bersama rekan satu tim	0%	0%	27%	35%	38%
13	Saya akan terus berbicara dengan rekan satu tim ketika musim berakhir	0%	0%	18%	64%	18%

		Tabel Social Item				
No	Pernyataan	Frekuensi Skor				
		1	2	3	4	5
14	Kami tetap bersatu di luar olahraga	0%	0%	0%	47%	53%
	Rata-rata	0%	4,71%	10,14%	45,14%	40%

Berdasarkan tabel 6 analisis CSCQ sebanyak 34 siswa yang berasal dari desa menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator sosial item dengan frekuensi rata-rata menjawab sangat tidak setuju 0%, frekuensi rata-rata kurang setuju sebesar 4,71%, frekuensi rata-rata cukup setuju 10,14%, frekuensi rata-rata setuju 45,14% dan frekuensi rata-rata sangat setuju 40%. Jika dilihat dari persentase setuju dan sangat setuju frekuensi rata-rata sosial item adalah 85,14% dalam kategori sangat baik.

Tabel 7. Hasil Data Task Item *Child Sport Cohesion Questionnaire* (CSCQ) di Desa

		Tabel Task Item				
NO	Pernyataan	Frekuensi Skor				
		1	2	3	4	5
1	Semua anggota tim kami memiliki tujuan yang sama	0%	0%	12%	56%	32%
3	Kita semua mempunyai keyakinan yang sama	0%	18%	0%	35%	47%
5	Saya menyukai cara kami bekerja sama sebagai sebuah tim	0%	0%	44%	32%	24%
8	Sebagai sebuah tim, kami bersatu	6%	0%	18%	18%	58%
10	Tim memberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan saya	0%	0%	21%	56%	23%
15	Kami menyukai cara kami bekerja sama sebagai sebuah tim	0%	0%	29%	47%	24%
16	Dalam permainan, kita semua rukun	0%	0%	24%	18%	58%
	Rata-rata	1%	3%	21%	37%	38%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa siswa memenuhi indikator task item di desa dengan frekuensi rata-rata menjawab sangat tidak setuju 1%, frekuensi rata-rata kurang setuju sebesar 3%, frekuensi rata-rata cukup setuju 21%, frekuensi rata-rata setuju 37% dan frekuensi rata-rata sangat setuju 38%. Jika dilihat dari persentase setuju dan sangat setuju frekuensi rata-rata sosial item adalah 75% dalam kategori baik.

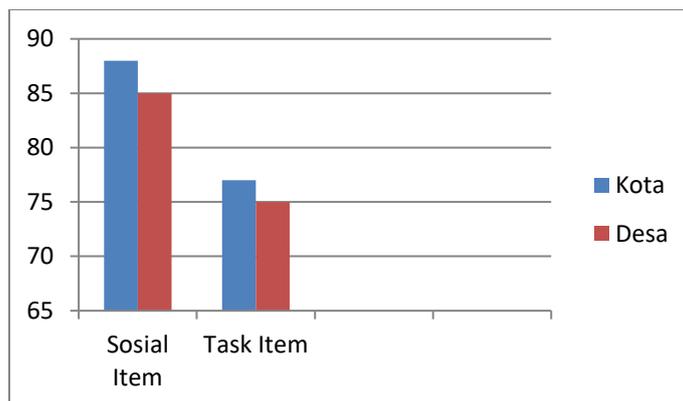
Hasil perbandingan analisis CSCQ antara yang di kota dengan yang di desa dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Perbandingan CSCQ antara Kota dengan Desa

No	Asal	Sosial Item	Task Item	Rata-Rata
1	Kota	88,28%	77%	82,64%
2	Desa	85,14%	75%	80,07%

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa hasil persentase dari siswa yang berasal dari kota pada indikator sosial item 88,28%, indikator task item 77%. Sedangkan hasil persentase dari siswa yang berasal dari desa pada indikator sosial item 85,14%, indikator item task 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil CSCQ baik di kota maupun di desa dari sosial item berada pada kategori sangat baik, dan dari

task item berada pada kategori baik. Gambaran tingkat perbandingan dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Hasil Persentase Perbandingan CSCQ Siswa Kota dan Desa

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada tingkat perbandingan faktor-faktor kohesi pada dalam tim olahraga siswa kota 82,64% kota dan 80,07% desa. Kedua hasil tersebut pada berada pada kategori sangat baik. Meskipun hasil menunjukkan pada kategori yang sama, penelitian ini memberikan landasan untuk mengembangkan terhadap pembinaan sikap sosial serta tugas individual. Perilaku sosial mengacu pada perilaku sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, seperti sopan santun, tata krama, dan ketaatan pada peraturan di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga (Risthantri & Sudrajat, 2015)

Dalam olahraga para atlet, pelatih, dan peserta olahraga saling berinteraksi, berhubungan, berkomunikasi dan bekerja sama karena dalam olahraga semua orang saling terhubung dan saling mempengaruhi, meskipun olahraga yang dipraktikkan adalah olahraga tiap individualnya (Nugroho & Gumantan, 2020; Sandika & Mahfud, 2021). Penelitian ini mengeksplorasi tentang analisis faktor-faktor kohesi dalam tim olahraga antara siswa kota dan desa dengan menggunakan instrumen *Child Sport Cohesion Questionnaire (CSCQ)*. Belum ada peneliti lain yang membahas tentang ini sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui perbandingan faktor-faktor kohesi olahraga dalam tim antara siswa kota dengan desa. Hasilnya menunjukkan bahwa sosial item, task item (tugas individual) memberikan suatu langkah dasar untuk mengembangkan terhadap pembinaan sikap sosial serta tugas individual oleh para siswa di kota dengan desa. Artinya para pelatih, pengajar maupun orang tua dapat menyesuaikan setiap di kegiatan sesuai dengan frekuensi dan intensitas untuk meningkatkan kekompakan serta kerjasama selama berpartisipasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kuantitatif faktor-faktor kohesi dalam tim olahraga secara keseluruhan dengan rata-rata 82,7% berada pada kategori sangat baik dengan proporsi pada sosial item sebesar 87,14% berada dalam kategori sangat baik dan pada task item sebesar 77% berada pada kategori baik. Tingkat perbandingan faktor-faktor kohesi dalam tim olahraga antara siswa kota dengan desa menggunakan CSCQ dapat disimpulkan persentase rata-rata siswa kota sebesar 82,64% dan rata-rata siswa desa sebesar 80,06%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa kota dengan desa, keduanya berada pada indikator sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih atas dukungan, saran, dan kolaborasi yang telah diberikan. Semua kontribusi ini sangat berarti bagi kesuksesan dan kualitas artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberi manfaat dan kontribusi positif. Sekali lagi, terima kasih atas partisipasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Basturkmen, H., & Von Randow, J. (2014). Guiding the reader (or not) to re-create coherence: Observations on postgraduate student writing in an academic argumentative writing task. *Journal of English for Academic Purposes*, 16, 14–22.
- Bean, R. A., Barber, B. K., & Crane, D. R. (2006). Parental support, behavioral control, and psychological control among African American youth: The relationships to academic grades, delinquency, and depression. *Journal of Family Issues*, 27(10), 1335–1355.
- Chen, J. (2008). An investigation of EFL students' use of cohesive devices. *Asia Pacific Education Review*, 5(2), 215–225.
- Crossley, S. A., Kyle, K., & McNamara, D. S. (2016). The development and use of cohesive devices in L2 writing and their relations to judgments of essay quality. *Journal of Second Language Writing*, 32, 1–16.
- Dastjerdi, H. V., & Samian, S. H. (2011). Quality of Iranian EFL learners' argumentative essays: Cohesive devices in focus. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2(2), 65–76.
- Derewianka, B., & Jones, P. (2016). *Teaching language in context*. ERIC.
- Egins, S. (2004). *Introduction to systemic functional linguistics*. A&c Black.
- Emilia, E. (2014). Introducing functional grammar. *Bandung: Pustaka Jaya*.
- Formoso, D., Gonzales, N. A., & Aiken, L. S. (2000). Family conflict and children's internalizing and externalizing behavior: Protective factors. *American Journal of Community Psychology*, 28(2), 175–199.
- Gumantan, A., & Mahfud, I. (2018). Perbandingan Latihan Dengan Menggunakan Bola Ukuran 4 dan 5 Terhadap Ketepatan Menendang Bola ke Arah Gawang. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 2(1), 1–7.
- Hariadi, S. S. (2011). *Dinamika kelompok: teori dan aplikasinya untuk analisis keberhasilan kelompok tani sebagai unit belajar, kerjasama, produksi, dan bisnis*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Kliwer, W., Murrelle, L., Prom, E., Ramirez, M., Obando, P., Sandi, L., & del Carmen Karenkeris, M. (2006). Violence exposure and drug use in Central American youth: Family cohesion and parental monitoring as protective factors. *Journal of Research on Adolescence*, 16(3), 455–478.
- Kusumah, R. G. T., Walid, A., Pitaloka, S., Dewi, P. S., & Agustriana, N. (2020). Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas IV SD Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 142–153.
- Lamborn, S. D., & Felbab, A. J. (2003). Applying ethnic equivalence and cultural values models to African-American teens' perceptions of parents. *Journal of Adolescence*, 26(5), 601–618.
- Lee, I. (2002). Teaching coherence to ESL students: A classroom inquiry. *Journal of*

- Second Language Writing*, 11(2), 135–159.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Nugroho, R. A., & Gumantan, A. (2020). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Peningkatan Kemampuan Vertical Jump Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Sman 1 Pagelaran. *Sport Science And Education Journal*, 1(1).
- Ong, J. (2011). Investigating the use of cohesive devices by Chinese EFL learners. *The Asian EFL Journal Quarterly*, 11(3), 42–65.
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202.
- Sadighi, F., & Heydari, P. (2012). Cohesion analysis of L2 writing: The case of Iranian undergraduate EFL learners. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 3(2), 557–573.
- Sanczyk, A. (2010). *Investigating argumentative essays of English undergraduates studying in Poland as regards their use of cohesive devices*.
- Sandika, A., & Mahfud, I. (2021). Penerapan Model Latihan Daya Tahan Kardiovaskuler With the Ball Permainan Sepak Bola Ssb Bu Pratama. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 32–36.
- Santoso, S. (2011). *SPSS mengolah data statistik secara profesional*. PT Elex Media Komputindo.
- Witte, S. P., & Faigley, L. (2003). Coherence, cohesion, and writing quality. *Cross-Talk in Comp Theory: A Reader. Revised and Updated.*, 245.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics Pada Materi Bangun Datar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung Tahun*, 793.
- Zhang, W., & Fuligni, A. J. (2006). Authority, autonomy, and family relationships among adolescents in urban and rural China. *Journal of Research on Adolescence*, 16(4), 527–537.